

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD UPTD SDN 11 PEKAN TOLAN TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

Esvina Gloria Hutabarat<sup>1</sup>, Ester Julinda Simarmata<sup>2</sup>, Juliana<sup>3</sup>, Rumiris Lumban Gaol<sup>4</sup>,  
Dyan Wulan Sari HS<sup>5</sup>.

<sup>1,2,3,4,5</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas Email :  
[esvinahutabarat6@gmail.com](mailto:esvinahutabarat6@gmail.com)<sup>1</sup>, [ejulinda@ymail.com](mailto:ejulinda@ymail.com)<sup>2</sup>, [anna.jait@gmail.com](mailto:anna.jait@gmail.com)<sup>4</sup>  
[rumiris20lumbangaol@gmail.com](mailto:rumiris20lumbangaol@gmail.com)<sup>3</sup>, [wulansdyan@gmail.com](mailto:wulansdyan@gmail.com)<sup>4</sup>.

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 11 Pekan Tolan. Metode penelitian ini adalah Eksperimen pre-eksperimental Design dengan memberikan pretest, posttest dan angket. Hasil perhitungan statistika menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw Kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 90,98 sedangkan tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw termasuk dalam kategori gagal dengan nilai rata-rata 45,95. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan uji t yaitu diperoleh nilai  $T_{hitung} = 24,35$  (dibulatkan) dan  $T_{tabel} = 2,05$  (dibulatkan) maka nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  atau  $24,35 > 2,05$ . Sehingga diterima  $H_1$  atau ada Pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD UPTD SDN 11 Pekan Tolan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, Hasil Belajar Matematika.

### ABSTRACT

This research is experimental research which aims to determine the jigsaw type cooperative learning model on student learning outcomes. This research was conducted at UPTD SDN 11 Pekan Tolan. This research method is a pre-experimental design experiment by providing a pretest, posttest and questionnaire. The results of statistical calculations show that learning outcomes increase by using the jigsaw type cooperative learning model in the very good category with an average value of 90.98, while without using the jigsaw type cooperative learning model it is included in the failure category with an average value of 45.95. This can be proven by calculating the t test, namely that the value  $T_{count} = 24.35$  (rounded) and  $T_{table} = 2.05$  (rounded), so the value  $T_{count} > T_{table}$  or  $24.35 > 2.05$ . So  $H_1$  is accepted or there is a significant influence using the Jigsaw Type Cooperative learning model on the Mathematics Learning Outcomes of Class V Students at UPTD Elementary School at SDN 11 Pekan Tolan for the 2023/2024 Academic Year.

**Keywords:** Learning Outcomes, Jigsaw Type Cooperative Learning Model, Mathematics Learning Outcomes..

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu hal yang sakral yang harus ditempuh oleh semua orang atau dapat dikatakan bahwa pendidikan itu wajib bagi setiap individu. Untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan secara tepat, dalam berbagai lingkungan hidup, Kualitas pendidikan harus ditingkatkan dengan sebaik mungkin agar dapat tercapai tujuan pendidikan tersebut, sedangkan kualitas diri sendiri dalam pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar yang di raih oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Secara umum, pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan keseluruhan kepribadian seorang manusia dalam kaitannya dengan masyarakat lingkungan hidup, dengan tujuan agar peserta didik memiliki wawasan yang menyeluruh tentang segala aspek kehidupan, serta memiliki kepribadian yang utuh. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai komponen pembelajaran yang harus dikembangkan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dan keberhasilan siswa. Komponen-komponen tersebut adalah guru, siswa, model pembelajaran, sumber belajar,

media pembelajaran dan lain sebagainya. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, pemilihan model pembelajaran akan sangat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk dapat mewujudkan pembelajaran yang baik guru harus memiliki pedoman atau dasar dalam mengajar di dalam kelas. Model pembelajaran dapat menjadi pedoman bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.

Pemilihan model pembelajaran merupakan strategi awal untuk menentukan dan merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, dengan demikian pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Pada umumnya guru masih memiliki kelemahan dalam menentukan model pembelajaran yang baik untuk dipilih dan diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini menyebabkan proses belajar mengajar tidak menarik dan membosankan, sehingga hasil belajar peserta didik belum maksimal khususnya pada pembelajaran Matematika.

Adapun tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peran yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional. Pendidikan sangat memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan di tuntut agar ikut serta secara maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan terdapat beberapa proses pendidikan yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Proses pendidikan formal dapat dilihat dari perubahan diri siswa baik pada aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, serta terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan yang bertujuan sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah, contohnya seperti tidak terlepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan siswa.

Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai murid setelah melakukan belajar selama waktu yang telah ditentukan. Selain itu hasil belajar juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui kemampuan dan kualitas murid setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan murid dalam belajar dapat dilihat dari hasil belajar murid yang bersangkutan. Guru perlu mengadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar murid, melalui evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar murid yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang tinggi akan sangat bermanfaat sebagai landasan untuk murid ketika murid akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD UPTD SDN 11 Pekan Tolan kelas V banyak siswa kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran yang lama sehingga siswa pasif dalam proses belajar mengajar, adapun masalah yang lainnya yaitu banyaknya siswa yang kurang konsentrasi saat guru mengajar di kelas, pembelajaran yang berpusat pada pendidik sehingga para siswa mudah merasa bosan dan mengakibatkan banyak siswa yang tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa nilai ulangan harian siswa masih tergolong rendah dan masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang di tentukan yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian Matematika kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan tahun pembelajaran 2023/2024 yang di tampilkan sebagai berikut.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Hakikat Belajar**

Menurut Gagne (Noorlaila, 2020:9) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Artinya belajar merupakan

kegiatan yang berperan penting dalam proses pendidikan. Berbeda dengan pendapat Sofan (Nurjan, 2016) yang menjelaskan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya dengan belajar melalui lingkungannya, seseorang dapat merubah tingkah lakunya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Morgan (Sariani, 2021) menjelaskan belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.

### Pengertian Hasil Belajar

Proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif dengan cara memperkuat sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Jika peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik, mereka akan menjadi lebih memahami, inovatif, kreatif, dan produktif. Hasil pembelajaran tidak hanya berupa pengetahuan tetapi juga memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik.

Menurut Purwanto (2016:44), hasil belajar adalah hasil dari aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan input secara fungsional. Dengan kata lain hasil belajar adalah kemampuan siswa untuk mencapai skor yang baik setelah mempelajari setiap materi. Sedangkan menurut Hamalik (Hariyanto, 2019:11) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pemahaman, sikap, dan kemampuan peserta didik. Kemudian menurut Sujana (Ulfah, 2021) berpendapat bahwa hasil belajar merujuk kepada kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

### 3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar dapat melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, dan inovatif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Peserta didik akan lebih memahami, lebih inovatif, lebih kreatif, dan lebih produktif apabila pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Hariyanto (2019:13-20) menjelaskan bahwa menurut taksonomi Bloom, hasil belajar dalam studi dapat dicapai melalui tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi pengetahuan yang diperoleh siswa melalui panca indera dan disimpan dalam ingatan. Tujuannya adalah mencapai keterampilan intelektual dari tingkat rendah hingga tinggi, seperti kemampuan pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Oleh karena itu, ranah kognitif dapat diukur dengan menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang diajarkan di sekolah.

Ranah kognitif yang terkait dengan hasil belajar intelektual dapat diklasifikasikan ke dalam enam tingkatan yang memfokuskan pada aspek belajar.

- Pada tahap ini, diharapkan bahwa siswa mampu mengingat informasi yang telah dipelajari sebelumnya, seperti rumus, nama-nama kota, nama-nama tokoh, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa.
- Pada titik ini, pemahaman mencakup kemampuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan kata-kata kita sendiri
- Kemampuan penerapan melibatkan kemampuan untuk menggunakan keterampilan dalam menerapkan gagasan, teori, atau petunjuk dalam situasi konkret atau situasi khusus.
- Kemampuan analisis adalah kemampuan untuk mengidentifikasi atau memisahkan sebuah kesatuan menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga susunannya menjadi jelas.
- Keterampilan seseorang dalam menggabungkan dan menghubungkan berbagai

elemen pengetahuan untuk menciptakan pola baru yang lebih komprehensif disebut sebagai tingkat sintesis.

- f. Kemampuan untuk mengevaluasi adalah kemampuan untuk memutuskan nilai dari suatu ide, metode, produk, atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Dengan mengacu pada keenam aspek atau level tersebut, diharapkan bahwa peserta didik dapat memiliki keenam aspek pembelajaran setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik mengalami perkembangan dalam ilmu Pendidikan.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif ini terhubung dengan sikap, nilai, kesadaran akan harga diri, dan motivasi. Ranah afektif juga meliputi lima tingkat kemampuan, yaitu penerimaan, respons, penilaian, pengorganisasian, dan pemberian karakter dengan suatu nilai atau kompleks nilai. Menurut Goleman (2019:17) ranah afektif yakni yang terkait kecerdasan emosional memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap keberhasilan seseorang dalam kehidupan, dibandingkan dengan kontribusi kecerdasan intelektual yang hanya sekitar 20%. Dengan demikian, hasil pembelajaran dalam ranah afektif dapat dilihat dari perilaku peserta didik seperti perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.

## 4. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Susanto (2016:12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut:

### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor fisiologis dan psikologis. Salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap siswa adalah kemampuan dan motivasi belajar siswa. Kemampuan siswa sangat memengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa tersebut.

### 2. Faktor Eksternal

Berbagai hal dari luar siswa, seperti lingkungan sosial dan non-sosial, juga dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Salah satu faktor eksternal yang paling berpengaruh dalam hasil belajar siswa adalah kualitas pengajaran, yakni seberapa efektif proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pengajaran.

## 5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu variasi model Collaborative Learning, yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Menurut Djamarah (dalam Harianja 2022) Model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan cara mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat dan mengelola informasi, dan siswa dapat secara langsung meningkatkan kemampuan komunikasinya melalui materi yang dipelajari. Menurut Shoimin (2014:90) model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menitikberatkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, setiap anggota kelompok diberi bagian materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi pakar di bagiannya.

## 6. Sintaks dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Rusman (2012: 218) langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif

tipe jigsaw yakni:

- (1) siswa dikelompokkan dengan anggota kurang lebih 4-5 orang.
- (2) tiap orang dalam tim diberikan materi atau tugas yang berbeda.
- (3) anggota dalam tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli).
- (4) setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai.
- (5) tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
- (6) pembahasan, dan
- (7) penutup.

## **7. Kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah :**

### **Kelebihan**

Sanjaya (dalam Sigalingging, 2022) menekankan manfaat pembelajaran kooperatif, yaitu:

1. Para siswa tidak bersandar sepenuhnya pada guru, tetapi mereka akan menambah kepercayaan pada kemampuan berpikir sendiri, mencari informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari sesama siswa.
2. Murid bisa meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara lisan dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Para murid menunjukkan rasa penghargaan terhadap orang lain dan menyadari bahwa setiap orang memiliki keterbatasan serta menerima keragaman sebagai bagian dari kehidupan.
4. Para murid memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam proses belajar mereka.
5. Meningkatkan pencapaian akademik, sosial, memperkuat rasa percaya diri, Memperluas kemampuan siswa dalam menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik, berlatih dalam memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan karena keputusan yang diambil merupakan tanggung jawab kelompok.
6. Memperbaiki kemampuan siswa dalam menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.
7. Saat bekerjasama, interaksi dapat meningkatkan semangat dan mendorong untuk berpikir dalam pendidikan jangka panjang.

### **Kekurangan**

Adapun kekurangan dari metode pembelajaran kooperatif tersebut adalah:

1. Diperlukan waktu yang cukup untuk memahami dan memahami filosofi pembelajaran kooperatif.
2. Ciri utama dari pembelajaran kooperatif adalah bahwa siswa saling mengajarkan satu sama lain, dan tanpa pengajaran sebaya yang efektif, siswa mungkin tidak akan mencapai pemahaman yang seharusnya mereka peroleh.
3. Penilaian dalam pembelajaran bergantung pada kerja kelompok, tetapi penting untuk diingat bahwa prestasi yang diharapkan adalah dari setiap individu.
4. Untuk berhasil dalam mengembangkan kesadaran berkelompok melalui pembelajaran kooperatif, diperlukan waktu yang cukup lama, sehingga tidak bisa dicapai dalam waktu yang singkat.
5. Kemampuan bekerja sama ialah sesuatu yang amat penting bagi pelajar, namun banyak kegiatan hanya menekankan kemampuan secara individu.

## **8. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau simpulan sementara yang menuntut pengujian/ yang harus dibuktikan kebenarannya. Hal ini sejalan dengan Sudjana (2013) berpendapat bahwa hipotesis adalah asumsi atau dugaan



mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan, hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya. Berdasarkan definisi operasional yang telah diungkapkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah: Adanya pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan Tahun Pembelajaran 2022/2023.

$H_o$  = Tidak Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan.

$H_a$  = Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan.

## METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian menggunakan desain pre-eksperimental (nondesigns) karena selain pembelajaran kontekstual sebagai variabel independen masih terdapat variabel luar yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah sebagai variabel dependen. Bentuk pre-eksperimental designs yang digunakan adalah one-group pretest posttest designs (Sugiono, 2013:109).

### 2. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan yang berjumlah 28 orang.

#### b. Sampel

Sampel yang digunakan adalah kelas V-A yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:225), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

### 4. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Arikunto (2017: 211) berpendapat bahwa "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument". Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Rumus korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh person, yang dikenal dengan rumus korelasi product moment.

#### b. Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (Kasmin, 2020: 78) mengatakan bahwa uji reliabilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu system pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti. Menurut Arikunto (2014) instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Dimana reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas tes menggunakan uji statistic *Alpha Cronbach*.

#### c. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari penelitian ini

berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji normalitas merupakan data hasil dari *pretest*, *posttest*, dan skor peningkatan hasil belajar. Uji normalitas dihitung menggunakan rumus *Uji Lilliefors*.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Deskriptif Bebas dan Analisis Deskriptif Terikat.

## 6. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Uji koefisien korelasi, uji normalitas, uji t, koefisien determinasi (R Square).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPTD SDN 11 Pekan Tolan. Penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi sebagai suatu alat pengumpulan data dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 28 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Tujuan penelitian melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di UPTD SDN 11 Pekan Tolan.

### 1. Uji Validitas

Dari hasil validitas angket dijelaskan bahwa ke 50 soal dapat dinyatakan valid, karena nilai  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$ . Jika disesuaikan dengan interpretasi koefisien korelasi, terdapat 12 Soal dengan interpretasi sangat tinggi, 33 soal dengan interpretasi tinggi, 4 soal dengan interpretasi cukup tinggi, dan 1 soal dengan interpretasi rendah

### 2. Uji Reliabilitas

Dari hasil perhitungan didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,981 dengan jumlah soal sebanyak 50 soal. Karena nilai cronbach's alpha  $\alpha > 0,60$  atau  $0,981 > 0,60$  maka soal-soal dalam angket memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain soal-soal dalam angket adalah reliabel atau terpercaya dengan kriteria sangat tinggi.

### 3. Uji Normalitas

**Tabel 1 Uji Normalitas Pretest dan Posttest**

NORMALITAS	PRETEST	POSTTEST	KESIMPULAN
Rata-rata	45,95	90,00	jika harga $L_{tabel}$ lebih besar dari $L_{hitung}$ maka data berdistribusi normal.
Std.dev	10,52	5,44	
$L_{hitung}$	0,1158	0,1429	
$L_{tabel}$	0,1658	0,1658	
N	28	28	

Berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu data berdistribusi normal jika harga  $L_{tabel}$  lebih besar dari  $L_{hitung}$  ( $0,1658 > 0,1158$ ), maka data hasil belajar pretest (sebelum diberi perlakuan) dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan  $L_{hitung}$  untuk hasil belajar posttest (setelah diberi perlakuan) yaitu 0,1429. Dalam tabel lilifors  $n = 28$  tidak ditemukan, maka dilakukan interpolasi sehingga didapatkan nilai  $n = 28$  dengan  $\alpha = 0,05$  adalah 0,1658. Harga  $L_{tabel}$  lebih besar dari  $L_{hitung}$  ( $0,1658 > 0,1429$ ) dapat dikatakan hasil belajar posttest (setelah diberi perlakuan) berdistribusi normal.

**Table 2 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup Tinggi
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah (tidak reliabel)

Dari hasil uji coba dengan menggunakan rumus di atas, suatu item akan dinyatakan valid apabila mempunyai indeks deskriminasi tinggi yang lebih besar daripada  $r_{\text{tabel}}$  atau  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ , maka item tersebut dinyatakan tidak valid atau  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$ . Untuk menentukan instrumen valid atau tidaknya maka diperlukan bantuan program SPSS Versi 25.0 adalah sebagai berikut:

1. Jika  $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen dikatakan valid.
2. Jika  $r_{\text{hitung}} \leq r_{\text{tabel}}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

**Tabel 3 Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.981	50

Didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,981 dengan jumlah soal sebanyak 50 soal. Karena nilai cronbach's alpha  $\alpha > 0,60$  atau  $0,981 > 0,60$  maka soal-soal dalam angket memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain soal-soal dalam angket adalah reliabel atau terpercaya dengan kriteria sangat tinggi.

**Tabel 4 Uji Reliabilitas Soal**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

Berdasarkan gambar 4 didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar 0,851 dengan jumlah soal sebanyak 30 soal. Karena nilai cronbach's alpha  $\alpha > 0,60$  atau  $0,851 > 0,60$  maka butir soal memiliki reliabilitas yang baik dengan kata lain butir soal adalah reliabel atau terpercaya dengan kriteria sangat tinggi.

**Tabel 5 Model Summary Hasil Regresi Linear Sederhana**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.424 <sup>a</sup>	.180	.148	5.02327

a. Predictors: (Constant), pretest

Gambar 5 menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan R yaitu sebesar 0,424. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,180 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD UPTD SDN 11 Pekan Tolan T.P 2023/2024) adalah sebesar 18%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:



1. Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan tahun pembelajaran 2023/2024 diperoleh nilai rata-rata 90,00.
2. Ada pengaruh signifikan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* terhadap hasil belajar matematika kelas V UPTD SDN 11 Pekan Tolan tahun pembelajaran 2023/2024 yaitu  $T_{hitung} > T_{tabel} = 16,18 > 2,04$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, N. R. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran 4.0 bagi Tenaga Pendidik Sekolah Dasar Jakarta. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 43-54.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dudung, Agus. 2018. *Penilaian Psikomotor*. Depok : Karima.
- Dwi, D. N. U. R., Dorisno, D., & Frasandy, R. N. (2023). Internalisasi nilai dalam pembelajaran Matematika untuk melatih profil pelajar pancasila peserta didik SD/MI. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 7(1), 28-36.
- Fauziah, W. (2023). *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar (Penelitian Quasi Experiment Di Kelas III SDN Toblong 02)* (Skripsi, FKIP UNPAS).
- Hamalik, Oemar. 2019. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harianja, dkk (2022). *Tipe-tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis
- Hariyanto, S &. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hulukati, E., & Pomalato, S. W. D. 2023. *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Matematika*. Gorontalo : Ideas Publishing.
- Idrus, N. A., Usman, H., & Apriyanti, N. H. 2023. Penerapan Model Pembelajaran Drta (Directed Reading Thinking Activity) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar. *Jurnal Inovasi Pedagogik dan Teknologi*, 1(2), 30-38.
- Istirani & Pulungan, I. (2017). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kurniawan, B., Wiharna, O., & Permana, T. (2018). Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Journal of Mechanical Engineering Education*. 4(2). 156.
- Latif, N. S. 2020. Teori Belajar Behaviorisme. *Jurnal Psikologi*, March, 57.
- Nabilla, S. (2022). *Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar* (Skripsi, Fkip Unpas).
- Noorlaila, Feida Isti'adah. 2020. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42-46.
- Nurjan, Syarifan (2016) *PSIKOLOGI BELAJAR*. Ponorogo: Grup Wade
- Octavia, S. A. 2020. *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, Agus., dkk. 2022. *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok : Yayasan Hamjah Diha.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putra, A. (2021). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk sekolah dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Rosyidah, U. (2016). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Rusman. 2012a. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer untuk Berbicara*

- Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2012b. *Model-Model Pembelajaran: Berbicara Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman. 2018. *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sariani, Novita, et al. 2021. *Belajar dan pembelajaran*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Septiana, D. S. (2022). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Whatsapp Grup Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Di Mi Muhammadiyah Semampir Kecamatan. Banjarnegara Kabupaten. Banjarnegara* (Skripsi, Uin Prof. Kh Saifuddin Zuhri).
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Pengembangan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sigalingging, D., Sembiring, R. K., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV Di SD. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 749-766.
- Sinaga, R., Repidawati, R., Heriyanti, S., Novita, E., Sinaga, R., & Jaiyah, J. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SD Negeri 066665 Medan Denai Tahun Ajaran 2023/2024. *Journal on Education*, 6(2), 12195-12202.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. 2021. Edited by Apri Nuryanto. Ke-3. Bandung: ALFABETA.
- Sukarmini, N. N., Suharsono, D. N., & Sudarma, D. I. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Manggis. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 7(2).
- Sumiati & Asra. 2013. *Metod Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sunhaji, S. 2014. Konsep manajemen kelas dan implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 2(2), 30-46.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Persada
- Tabun, Yohana Febriana, et al. 2022. *Teori Pembelajaran*. Pidie Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Tahar, Irzan., dan E. 2016. Hubungan Kemandirian belajar dan hasil belajar pada pendidikan jarak jauh. *Jurnal Pendidikan RA*, 7(2), 91–101.
- Ulfah, U., & Arifudin, O. 2021. Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Widodo, T., & Fauzi, M. R. (2022). Pembelajaran Pemahaman Matematika Pada Siswa Sd Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(2), 385-392.